

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Peci

Andri Ikhwana¹, Saepul²

Jurnal Kalibrasi
Sekolah Tinggi Teknologi Garut
Jl. Mayor Syamsu No. 1 Jayaraga Garut 44151 Indonesia
Email : jurnal@sttgarut.ac.id

¹andri_ikhwana@sttgarut.ac.id
²Saepull.ti2013@gmail.com

Abstract – *This research was conducted in PD. Al-Iman, a business engaged in the production of peci and located in Kp. Ciranyang, Ds. Mekarjaya, Kec. Bayongbong Garut. This study aims to analyze how the calculation of cost of production is applied. The calculation of the cost of production is using the full costing method and the costing variable of the difference between the two methods calculation, and for the determination of the selling price the method used in this research is the cost plus price (cost plus pricing method). The results showed that there are differences in the calculation of cost of goods sold and selling price based on the method of full costing and variable costing method. Calculation using full costing method resulted in higher selling price compared to variable costing method. So, should be in calculating the cost of production as the basis of determining the selling price using the full costing method, so that the resulting sale price is precise and accurate.*

Keywords – *Cost of Production, Full Costing Method, and Variable Costing Method.*

I. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha dari waktu ke waktu semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan, masing-masing perusahaannya dapat menguasai pasar dengan berbagai cara dan strategi. Persaingan juga dialami oleh perusahaan industri rumahan yang bergerak dalam pembuatan produk peci. PD.Al-Iman merupakan sebuah perusahaan industri rumahan bergerak dibidang pembuatan peci yang didirikan pada tahun 2008 oleh Bpk. Yayat Sunarya yang terletak di Kp.Ciranyang, Ds.Mekarjaya, Kec.Bayongbong, Kab.Garut dan jenis peci yang diproduksi berbagai macam tergantung pemesanan konsumen. Perusahaan pada umumnya menetapkan barang atau jasa yang mereka tawarkan berdasarkan total biaya produksi yang dikeluarkan, jenis spesifikasi barangnya dan banyaknya permintaan. Dengan begitu melalui perhitungan harga pokok penjualan, perusahaan bisa dengan mengetahui secara detail dan akurat berapa harga jual yang pas untuk dibebankan ke para pembeli.

Secara umum perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa membutuhkan modal yang digunakan untuk menjalankan usahanya, salah satunya termasuk PD Al-Iman. Penentuan harga produk di PD Al-Iman dalam memasarkan produknya masih berdasarkan perkiraan yaitu hanya berdasarkan penentuan harga yang diambil dari kombinasi penjumlahan harga bahan baku, tenaga kerja, dan persentase keuntungan Sehingga, penentuan harga dengan cara seperti itu akan mengakibatkan ketidak stabilan keuangan pada PD Al-Iman apabila terjadi pengeluaran biaya yang tidak terduga. Untuk itu maka perusahaan memerlukan perhitungan penentuan harga yang memperhatikan berbagai aspek keuangan, salah satunya seperti perhitungan HPP yang dapat membawa perusahaan tersebut tetap hidup, berkembang dan mendapatkan keuntungan yang layak. Oleh sebab itu, penentuan harga jual produk sangat penting karena harga jual akan langsung mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi,

sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba. Dilain pihak perlu pula dipahami bahwa konsumen juga menentukan harga jual. Kesalahan penentuan harga jual akan berakibat fatal. Jika harga ditentukan terlalu mahal, konsumen akan enggan membeli produk perusahaan dan akan berpindah ke perusahaan lain. Jika harga jual ditentukan terlalu murah, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan tidak akan tertutup sehingga perusahaan mengalami kerugian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan. Berikut ini adalah pengertian akuntansi biaya menurut para ahli: Pengertian akuntansi biaya menurut Siregar dkk (2014:17) yaitu: “Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan.” Sedangkan Pengertian akuntansi biaya menurut Bustami dan Nurlela (2010:4) yaitu: “Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari “suatu produk” yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.”

2.2 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Sebelum menetapkan harga pokok produksi terhadap suatu barang atau produk, perlu dilakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Menurut Mulyadi (2010:17-18) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam produksi terdapat pula dua pendekatan, yaitu:

A. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang mempertimbangkan semua unsur biaya produksi ke dalam pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang tetap maupun variabel. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx +</u>
Harga pokok produksi	<u><u>xxx</u></u>

Dengan demikian total harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum).

B. Metode *Variabel Costing*

Metode variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable, keadaan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

Biaya bahan baku	Xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
	+
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

Dengan demikian total harga pokok produk yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap)

Perbedaan metode *full costing* maupun variabel costing tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam *full costing* biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya overhead pabrik yang sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variabel costing*, biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku variabel saja.

2.3 Metode yang Digunakan Dalam Penetapan Harga Jual

Berdasarkan kenyataan yang ada, tingkat persaingan didunia bisnis sekarang semakin ketat, perusahaan-perusahaan saling mengubah strategi dalam pemasaran produknya. Sebuah perusahaan dituntut untuk memberikan barang atau jasa yang memiliki keunggulan, berkualitas dan memberikan harga yang dapat dijangkau oleh konsumen sehingga mampu untuk menarik daya beli konsumen.

Setiap perusahaan biasanya memiliki strategi-strategi penetapan harga yang berbeda-beda biasanya berubah karena produk menjalani siklus hidupnya.

Dalam penetapan harga jual produk tidak jarang perusahaan yang bergerak dalam perusahaan dagang atau manufaktur biasanya manajemen perusahaan memerlukan informasi biaya yang digunakan aktivitas perusahaan sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk. Dimana ditentukan berdasarkan jumlah biaya persatuan produk yang keluar ditambah dengan keuntungan yang diharapkan. Ada beberapa metode penentuan harga dengan pendekatan biaya:

1. Penentuan Harga Biaya Plus (*Cost Plus Pricing Method*)

Dengan metode ini, harga jual per unit ditentukan dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutupi laba yang dikehendaki pada unit tersebut (margin). Dengan demikian, harga jual produk dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

2. Penetapan Harga *Mark Up*

Yaitu dimana para pedagang membeli barang-barang dagangannya untuk dijual kembali dan harga jualnya dengan menambahkan mark up tertentu terhadap harga beli. Rumus yang digunakan adalah

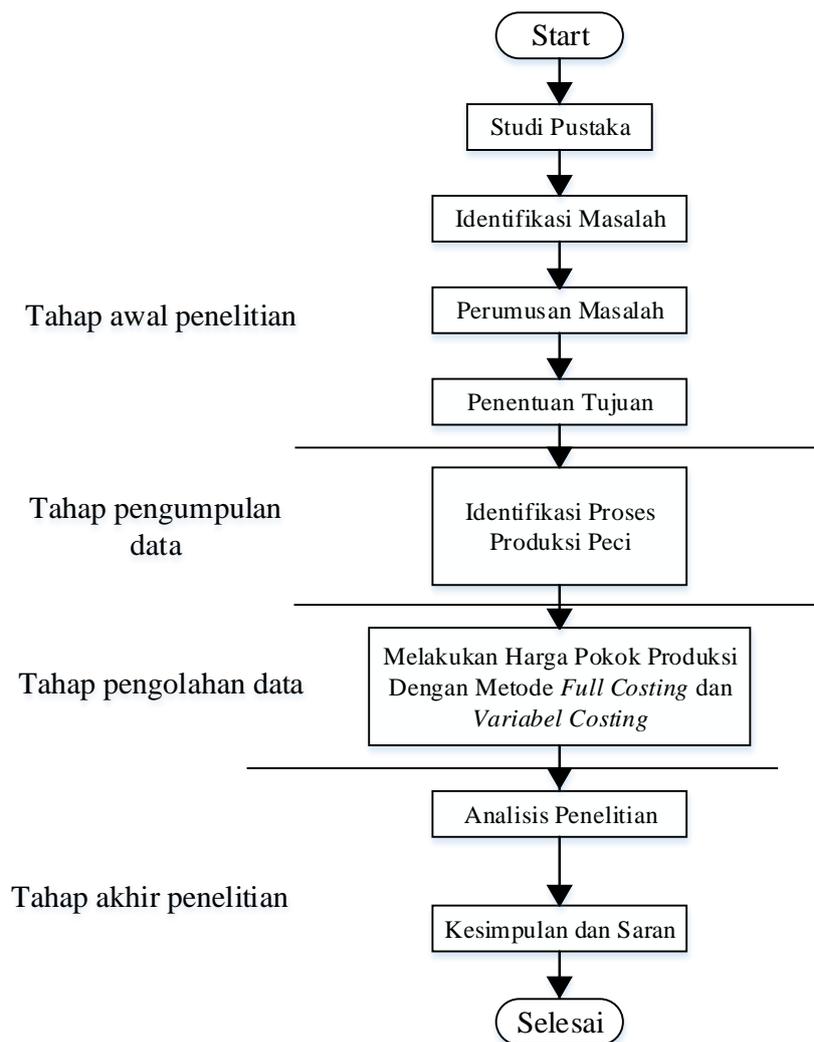
$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Mark Up}$$

3. Penetapan Harga *Break Even Poin*
Yaitu penetapan harga yang didasarkan pada permintaan pasar dan masih mempertimbangkan biaya. Perusahaan dikatakan *Break Even* apabila permintaan sama dengan biaya yang dikeluarkannya, dengan anggapan bahwa harga jualnya sudah tertentu.

III. METODOLOGI PRNRRLITIAN

3.1 Flowchart pemecahan masalah

Dalam pemecahan masalah penelitian yang dilakukan di perusahaan PD. Al-Iman diperlukan suatu aliran proses penelitian dalam bentuk flowchart guna mempermudah serta melancarkan pemecahan masalah yang ada secara logis dan sistematis. Adapun kerangka pemecahan masalah yang digambarkan dalam sebuah diagram alur dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 *Flowchart* Pemecahan Masalah

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Biaya Produksi

Dalam penelitian di PD Al-Iman, terdapat adanya pesanan khusus yang diterima perusahaan. Maka penggolongan biaya atas dasar perilaku-perilaku biaya yang ada didalam perusahaan selayaknya harus digunakan. Biaya-biaya yang ada didalam perusahaan PD Al-Iman terbagi atas tiga golongan besar, yaitu:

1. Biaya Bahan Langsung

Biaya bahan langsung untuk memproduksi peci tidak begitu banyak macam dan biaya-biaya tersebut terdiri atas: benang polister. Berikut ini adalah harga dan pemakaian bahan baku dalam satu bulan Perusahaan PD Al-Iman:

Tabel 4.1. Biaya Bahan Baku

No	Bahan Baku	Harga	Total Perbulan	Total (Dalam Rupiah)
1	Benang Polister	45,000/1 Gulung Benang Polister	50	Rp 2,250,000
2	Total			Rp 2,250,000

2. Biaya tenaga kerja langsung

Jumlah keseluruhan upah yang dibayarkan kepada karyawan yang bekerja dibagian produksi mulai dari pengolahan bahan baku sampai menjadi barang jadi. Besarnya tarif upah ditentukan menurut kebijakan perusahaan. dan perusahaan mengambil kebijakan untuk memberikan upah pada karyawan Rp 50.000/hari.

Jumlah tenaga kerja = 10 orang

Pada perusahaan PD Al-Iman terdapat 10 orang tenaga kerja, dan 6 orang diantaranya merupakan tenaga kerja langsung, upah untuk tenaga kerja langsung ini dihitung tiap harinya, dan upah perhari tenaga kerja langsung sebesar Rp 50.000 per orang. Untuk itu biaya tenaga upah perbulan adalah:

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Bagian
1	Gudang
2	Perajutan
3	Penyelutan
4	Penyetiman
5	Pengeringan
6	Pengepakan

Upah perhari x jumlah hari kerja dalam sebulan
 Rp 50.000 x 26 hari = Rp 1.300.000

Jadi, untuk biaya tenaga kerja langsung perbulannya adalah :
 6 orang x Rp 1.300.000 = Rp 7.800.000

Upah perbulan 4 orang tenaga kerja tidak langsung sebagai berikut :

Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

No	Bagian
1	Manajer
2	Kabag
3	karyawan

Rp 50.000 x 26 hari = Rp 1.300.000
 Rp 1.300.000 x 2 orang = Rp 2,600,000

Jadi, untuk biaya tenaga kerja tidak langsung perbulannya adalah :
 Upah manajer + Upah kabag + Upah karyawan

$$1,600,000 + 1,000,000 + 2,600,000 = 5,200,000$$

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yang ada pada Perusahaan PD Al-Iman adalah biaya-biaya bahan pembantu seperti, plastik pembungkus, biaya listrik, bahan bakar.

Tabel 4.4. Biaya Overhead Pabrik

No	Biaya Overhead Pabrik	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 5,200,000		Rp 5,200,000
2	Listrik		Rp 225,000	Rp 225,000
3	Gas		Rp 64,000	Rp 64,000
4	Plastik		Rp 45,000	Rp 45,000
5	Biaya Distribusi	Rp 1,500,000		Rp 1,500,000
6	Penyusutan/Perbaikan Mesin	Rp 150,000		Rp 150,000
7	Total	Rp 6,850,000	Rp 334,000	Rp 7,184,000

Jadi, biaya overhead pabrik dalam satu bulan produksi adalah Rp 7,184,000

4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan, ada beberapa biaya produksi yang tidak dihitung secara terperinci oleh perusahaan dalam kalkulasi perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya overhead pabrik. Sehingga dalam perhitungannya biaya overhead menurun dan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

Tabel 4.5. Data Biaya Produksi

No	Keterangan	Total Biaya			
		Januari	Pebruari	Maret	April
1	Biaya Bahan Baku	Rp 2,250,000	Rp 2,500,000	Rp 2,300,000	Rp 2,700,000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 7,800,000	Rp 7,800,000	Rp 7,800,000	Rp 7,800,000
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 7,184,000	Rp 7,300,000	Rp 7,000,000	Rp 7,500,000
4	Total Produksi (Pcs)	10700	10750	10800	10799

Tabel 4.1 di atas merupakan data biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Data diatas terhitung dari bulan Januari sampai dengan April tahun 2017.

4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan Biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Pada perusahaan Peci, perusahaan menggunakan perhitungan biaya produksi yang terperinci. Dalam hal ini perusahaan membebaskan semua unsur biaya produksi dengan berdasarkan biaya yang terjadi sesungguhnya.

Berikut ini adalah penentuan Biaya Produksi berdasarkan perhitungan metode full costing:

Tabel 4.6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing

No	Keterangan	Total Biaya			
		Januari	Pebruari	Maret	April

1	Biaya Bahan Baku	Rp 2,250,000	Rp 2,500,000	Rp 2,300,000	Rp 2,700,000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 7,800,000	Rp 7,800,000	Rp 7,800,000	Rp 7,800,000
3	Biaya Overhead Variabel	Rp 334,000	Rp 340,000	Rp 310,000	Rp 350,000
4	Biaya Overhead Tetap	Rp 6,850,000	Rp 6,850,000	Rp 6,850,000	Rp 6,850,000
5	Total Produksi	10,700	10,750	10,800	10,799
6	Harga Pokok Produksi	Rp 17,243,000	Rp 17,490,000	Rp 17,260,000	Rp 17,700,000

4.4 Harga Jual Perunit Produk Menggunakan Metode Harga Biaya Plus (*Cost Plus Pricing Method*) dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan

Menetapkan harga jual atas produksi yang dihasilkan merupakan kerjaan yang tidak boleh diabaikan karena kesalahan didalam menetapkan harga jual berdampak langsung terhadap keberhasilan usaha. Dengan metode harga biaya plus, harga jual perunit produk dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya perunit produk ditambah jumlah tertentu sebagai laba atau margin yang dikehendaki pada produk yang dihasilkan. Rumusnya adalah:

Biaya Total + Margin = Harga jual

1. Biaya yang dikeluarkan pada bulan januari 2017

Dilihat ditabel 4.4 diatas dengan total biaya produksi bulan januari 2017 sebesar 17,234,000 perusahaan dapat menghasilkan produk sebanyak 10,700 unit. Sehingga harga pokok produk perunit adalah:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok perunit} &= \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{jumlah produksi yang dihasilkan}} \\ &= \frac{17,234,000}{10,700} \\ &= \text{Rp } 1,610/\text{unit} \end{aligned}$$

Selanjutnya harga jual produk dapat dihitung dengan laba yang ditetapkan sebesar 30% yaitu $17,234,000 + (30\% \times 17,234,000) = \text{Rp } 22,404,200$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual perunit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Perunit}} \\ &= \frac{22,404,200}{10,700} \\ &= \text{Rp } 2,093/\text{unit} \end{aligned}$$

Sehingga harga jual setiap unit produk peci Rp 2,093/unit. Untuk perhitungan laba yang dihasilkan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{harga jual perunit} - \text{harga pokok perunit} \\ &= 2,093 - 1,610 \\ &= \text{Rp } 483 \end{aligned}$$

Jadi laba yang dihasilkan PD Al-Iman dengan jumlah produk sebanyak 10700 unit bulan januari 2017 yaitu: $10,700/\text{unit} \times 483 = \text{Rp } 5,168,100/\text{unit}$

2. Biaya yang dikeluarkan pada bulan pebruari 2017

Dilihat ditabel 4.4 diatas dengan total biaya produksi bulan januari 2017 sebesar 17,490,000 perusahaan dapat menghasilkan produk sebanyak 10,750 unit. Sehingga harga pokok produk perunit adalah:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok perunit} &= \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{jumlah produksi yang dihasilkan}} \\ &= \frac{17,490,000}{10,750} \\ &= \text{Rp } 1,626/\text{unit} \end{aligned}$$

Selanjutnya harga jual produk dapat dihitung dengan laba yang ditetapkan sebesar 30% yaitu $17,490,000 + (30\% \times 17,490,000) = \text{Rp } 22,737,000$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual perunit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Perunit}} \\ &= \frac{22,737,000}{10,750} \\ &= \text{Rp } 2,115/\text{unit} \end{aligned}$$

Sehingga harga jual setiap unit produk peci Rp 2,115/unit. Untuk perhitungan laba yang dihasilkan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{harga jual perunit} - \text{harga pokok perunit} \\ &= 2,115 - 1,626 \\ &= \text{Rp } 489 \end{aligned}$$

Jadi laba yang dihasilkan PD Al-Iman dengan jumlah produk sebanyak 10,750 unit bulan pebruari 2017 yaitu: $10,750/\text{unit} \times 489 = \text{Rp } 5,256,750/\text{unit}$

3. Biaya yang dikeluarkan pada bulan maret 2017

Dilihat ditabel 4.4 diatas dengan total biaya produksi bulan januari 2017 sebesar 17,260,000 perusahaan dapat menghasilkan produk sebanyak 10800 unit. Sehingga harga pokok produk perunit adalah:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok perunit} &= \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{jumlah produksi yang dihasilkan}} \\ &= \frac{17,260,000}{10,800} \\ &= \text{Rp } 1,598/\text{unit} \end{aligned}$$

Selanjutnya harga jual produk dapat dihitung dengan laba yang ditetapkan sebesar 30% yaitu $17,260,000 + (30\% \times 17,260,000) = \text{Rp } 22,438,000$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual perunit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Perunit}} \\ &= \frac{22,438,000}{10,800} \\ &= \text{Rp } 2,077/\text{unit} \end{aligned}$$

Sehingga harga jual setiap unit produk peci Rp 2,077/unit. Untuk perhitungan laba yang dihasilkan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{harga jual perunit} - \text{harga pokok perunit} \\ &= 2,077 - 1,598 \\ &= \text{Rp } 479 \end{aligned}$$

Jadi laba yang dihasilkan PD Al-Iman dengan jumlah produk sebanyak 10,800 unit bulan maret 2017 yaitu: $10,800/\text{unit} \times 479 = \text{Rp } 5,173,200/\text{unit}$

4. Biaya yang dikeluarkan pada bulan april 2017
Dilihat ditabel 4.4 diatas dengan total biaya produksi bulan januari 2017 sebesar 17,700,000 perusahaan dapat menghasilkan produk sebanyak 10,799 unit. Sehingga harga pokok produk perunit adalah:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok perunit} &= \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{jumlah produksi yang dihasilkan}} \\ &= \frac{17,700,000}{10,799} \\ &= \text{Rp } 1,639/\text{unit} \end{aligned}$$

Selanjutnya harga jual produk dapat dihitung dengan laba yang ditetapkan sebesar 30% yaitu $17,700,000 + (30\% \times 17,700,000) = \text{Rp } 23,010,000$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual perunit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Perunit}} \\ &= \frac{23,010,000}{10,799} \\ &= \text{Rp } 2,130/\text{unit} \end{aligned}$$

Sehingga harga jual setiap unit produk peci Rp 2,130/unit. Untuk perhitungan laba yang dihasilkan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{harga jual perunit} - \text{harga pokok perunit} \\ &= 2,130 - 1,639 \\ &= \text{Rp } 491 \end{aligned}$$

Jadi laba yang dihasilkan PD Al-Iman dengan jumlah produk sebanyak 10,799 unit bulan april 2017 yaitu: $10,799/\text{unit} \times 491 = \text{Rp } 5,302,309/\text{unit}$

4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variabel Costing*

Dalam menentukan biaya produksi yang ada dalam perusahaan peci hanya membebankan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja. Adapun unsur-unsur biaya variabel itu adalah biaya bahan langsung, biaya upah langsung, dan biaya overhead variabel. Pembebanan biaya produksi tersebut dilakukan berdasarkan biaya historis atau biaya yang sesungguhnya terjadi.

Berdasarkan teori yang ada, biaya variabel pabrik sebaiknya dibebankan berdasarkan tarif biaya overhead yang telah ada, karena tidak mungkin mengukur biaya overhead variabel dengan tepat yang harus di bebaskan terhadap suatu produk. Selain itu, dengan menggunakan tarif biaya overhead yang telah ada, maka dapat disusun standar dan anggaran biaya untuk keperluan pengawasan dan efisiensi kerja.

Tabel 4.7. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variabel Costing*

No	Keterangan	Total Biaya			
		Januari	Februari	Maret	April
1	Biaya Bahan Baku	Rp 2,250,000	Rp 2,500,000	Rp 2,300,000	Rp 2,700,000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 7,800,000	Rp 7,800,000	Rp 7,800,000	Rp 7,800,000
3	Biaya Overhead Variabel	Rp 334,000	Rp 340,000	Rp 310,000	Rp 350,000
4	Total Produksi	10,700	10,750	10,800	10,799
5	Harga Pokok Produksi	Rp 10,384,000	Rp 10,640,000	Rp 10,410,000	Rp 10,850,000

4.1.1 Harga Jual Perunit Produk Menggunakan Metode Harga Biaya Plus (*Cost Plus Pricing Method*) dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan

Menetapkan harga jual atas produksi yang dihasilkan merupakan kerjaan yang tidak boleh diabaikan karena kesalahan didalam menetapkan harga jual berdampak langsung terhadap keberhasilan usaha. Dengan metode harga biaya plus, harga jual perunit produk dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya perunit produk ditambah jumlah tertentu sebagai laba atau margin yang dikehendaki pada produk yang dihasilkan. Rumusnya adalah:

Biaya Total + Margin = Harga jual

1. Biaya yang dikeluarkan pada bulan januari 2017

Dilihat ditabel 4.5 diatas dengan total biaya produksi bulan januari 2017 sebesar 10,384,000 perusahaan dapat menghasilkan produk sebanyak 10,700 unit. Sehingga harga pokok produk perunit adalah:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok perunit} &= \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{jumlah produksi yang dihasilkan}} \\ &= \frac{10,384,000}{10,700} \\ &= \text{Rp } 970/\text{unit} \end{aligned}$$

Selanjutnya harga jual produk dapat dihitung dengan laba yang ditetapkan sebesar 30% yaitu $10,384,000 + (30\% \times 10,384,000) = \text{Rp } 13,499,200$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual perunit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Perunit}} \\ &= \frac{13,499,200}{10,700} \\ &= \text{Rp } 1.261/\text{unit} \end{aligned}$$

Sehingga harga jual setiap unit produk peci Rp 1,261/unit. Untuk perhitungan laba yang dihasilkan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{harga jual perunit} - \text{harga pokok perunit} \\ &= 1,261 - 970 \\ &= \text{Rp } 291 \end{aligned}$$

Jadi laba yang dihasilkan PD Al-Iman dengan jumlah produk sebanyak 10,700 unit bulan januari 2017 yaitu: $10700/\text{unit} \times 291 = \text{Rp } 3,113,700/\text{unit}$

2. Biaya yang dikeluarkan pada bulan pebruari 2017

Dilihat ditabel 4.4 diatas dengan total biaya produksi bulan januari 2017 sebesar 10,640,000 perusahaan dapat menghasilkan produk sebanyak 10,750 unit. Sehingga harga pokok produk perunit adalah:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok perunit} &= \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{jumlah produksi yang dihasilkan}} \\ &= \frac{10,640,000}{10,750} \\ &= \text{Rp } 990/\text{unit} \end{aligned}$$

Selanjutnya harga jual produk dapat dihitung dengan laba yang ditetapkan sebesar 30% yaitu $10,640,000 + (30\% \times 10,640,000) = \text{Rp } 13,832,000$

$$\begin{aligned}\text{Harga jual perunit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Perunit}} \\ &= \frac{13,832,000}{10,750} \\ &= \text{Rp } 1,286/\text{unit}\end{aligned}$$

Sehingga harga jual setiap unit produk peci Rp 1,286/unit. Untuk perhitungan laba yang dihasilkan yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \text{harga jual perunit} - \text{harga pokok perunit} \\ &= 1,286 - 990 \\ &= \text{Rp } 296\end{aligned}$$

Jadi laba yang dihasilkan PD Al-Iman dengan jumlah produk sebanyak 10,750 unit bulan pebruari 2017 yaitu: $10,750/\text{unit} \times 296 = \text{Rp } 3,182,000/\text{unit}$

3. Biaya yang dikeluarkan pada bulan maret 2017

Dilihat ditabel 4.4 diatas dengan total biaya produksi bulan januari 2017 sebesar 10,410,000 perusahaan dapat menghasilkan produk sebanyak 10,800 unit. Sehingga harga pokok produk perunit adalah:

$$\begin{aligned}\text{Harga pokok perunit} &= \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{jumlah produksi yang dihasilkan}} \\ &= \frac{10,410,000}{10,800} \\ &= \text{Rp } 964/\text{unit}\end{aligned}$$

Selanjutnya harga jual produk dapat dihitung dengan laba yang ditetapkan sebesar 30% yaitu $10,410,000 + (30\% \times 10,410,000) = \text{Rp } 13,533,000$

$$\begin{aligned}\text{Harga jual perunit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Perunit}} \\ &= \frac{13,533,000}{10,800} \\ &= \text{Rp } 1,253/\text{unit}\end{aligned}$$

Sehingga harga jual setiap unit produk peci Rp 1,253/unit. Untuk perhitungan laba yang dihasilkan yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \text{harga jual perunit} - \text{harga pokok perunit} \\ &= 1,253 - 964 \\ &= \text{Rp } 289\end{aligned}$$

Jadi laba yang dihasilkan PD Al-Iman dengan jumlah produk sebanyak 10,800 unit bulan maret 2017 yaitu: $10800/\text{unit} \times 289 = \text{Rp } 3,121,200/\text{unit}$

4. Biaya yang dikeluarkan pada bulan april 2017

Dilihat ditabel 4.4 diatas dengan total biaya produksi bulan januari 2017 sebesar 10,850,000 perusahaan dapat menghasilkan produk sebanyak 10,799 unit. Sehingga harga pokok produk perunit adalah:

$$\begin{aligned}\text{Harga pokok perunit} &= \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{jumlah produksi yang dihasilkan}} \\ &= \frac{10,850,000}{10,799} \\ &= \text{Rp } 1,004/\text{unit}\end{aligned}$$

Selanjutnya harga jual produk dapat dihitung dengan laba yang ditetapkan sebesar 30% yaitu $10,850,000 + (30\% \times 10,850,000) = \text{Rp } 14,105,000$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual perunit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Perunit}} \\ &= \frac{14,105,000}{10799} \\ &= \text{Rp } 1,306/\text{unit} \end{aligned}$$

Sehingga harga jual setiap unit produk peci Rp 1,306/unit. Untuk perhitungan laba yang dihasilkan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{harga jual perunit} - \text{harga pokok perunit} \\ &= 1,306 - 1,004 \\ &= \text{Rp } 302 \end{aligned}$$

Jadi laba yang dihasilkan PD Al-Iman dengan jumlah produk sebanyak 10,799 unit bulan april 2017 yaitu: 10,799/unit x 302 = Rp 3,261,298/unit

4.6 Perbandingan Harga Pokok Produksi yang Dihasilkan Menurut Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*

Tabel berikut akan menjelaskan perhitungan perbandingan total harga pokok produksi dan biaya overhead pabrik menurut metode *full costing* dan *variabel costing*

Tabel 4.8. Perbandingan Harga Pokok Produksi

No	Bulan	Harga Pokok Produksi		Selisih
		<i>Full Costing</i>	<i>Variabel Costing</i>	
1	Januarri	17,234,000	10,384,000	6,850,000
2	Pebruari	17,490,000	10,640,000	6,850,000
3	Maret	17,260,000	10,410,000	6,850,000
4	April	17,700,000	10,850,000	6,850,000

Berdasarkan tabel 4.8 diatas harga pokok produksi menurut metode *full costing* dan *variabel costing* dari bulan januari sampai dengan bulan april selisih harga dari kedua metode tersebut sama yaitu sebesar Rp 6,850,000

Tabel 4.9. Perbandingan Harga Jual

No	Bulan	Harga Jual Perunit		Selisih
		<i>Full Costing</i>	<i>Variabel Costing</i>	
1	Januarri	2,093	1,261	832
2	Pebruari	2,115	1,286	829
3	Maret	2,077	1,253	824
4	April	2,130	1,306	824

Berdasarkan tabel 4.9 diatas harga jual menurut metode *full costing* dan *variabel costing* terdapat selisih untuk bulan januari 2017 sebesar Rp 832 untuk bulan pebruari 2017 sebesar Rp 829 untuk bulan maret 2017 sebesar Rp 824 dan untuk bulan april 2017 sebesar Rp 824.

Tabel 4.10. Perbandingan Laba Yang Dihasilkan Perunit

No	Bulan	Laba Yang Dihasilkan Perunit		Selisih
		<i>Full Costing</i>	<i>Variabel Costing</i>	
1	Januarri	5,168,100	3,113,700	2,054,400

2	Pebruari	5,256,750	3,182,000	2,074,750
3	Maret	5,173,200	3,121,200	2,052,000
4	April	5,302,309	3,261,298	2,041,011

Berdasarkan tabel 4.10 diatas perbandingan laba yang dihasilkan menurut metode *full costing* dan *variabel costing* terdapat selisih untuk bulan januari 2017 sebesar 2,054,400 untuk bulan pebruari 2017 sebesar 2,074,750 untuk bulan maret 2017 sebesar 2,052,000 dan untuk bulan april 2017 sebesar 2,041,011.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PD Al-Iman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Elemen-elemen biaya dalam penjualan peci di PD. Al-Iman diantaranya biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya overhead pabrik.
2. Harga pokok produksi di PD. Al-Iman dengan metode yang terpilih metode *full costing* selama bulan januari sampai dengan bulan april yaitu bulan januari sebesar Rp 17,243,000, bulan pebruari sebesar Rp 17,490,000, bulan maret sebesar Rp 17,260,000, dan bulan april sebesar Rp 17,700,000 sedangkan harga jual produk pecinya yaitu pada bulan januari sebesar Rp 2,093, bulan pebruari sebesar Rp 2,115, bulan maret sebesar Rp 2,077, dan pada bulan april sebesar Rp 2,130.
3. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penentuan harga jual terhadap produk peci dengan menggunakan metode *full costing* sudah tepat. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya bahwa meskipun ada sedikit perbedaan untuk penentuan harga jual tetapi perbedaan ini masih dalam batas toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B., & Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyadi (2010), Sistem Akuntansi edisi tiga. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Woran, R., Ilat, V., & Mawikere, L. (2014). Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing pada UD. Vanela. EMBA, 1659-1669
- Firmansyah, Iman. 2014. *Akuntansi Biaya Itu Gampang*. Jakarta : Dunia Cerdas
<http://bahanpustakaula.blogspot.co.id/2013/10/metode-dasar-penentuan-harga.html>

